

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, maksimalisasi dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan secara statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2008 : 53). Jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain (Sukmadinata, 2008 : 56).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah simbol / lambang yang diberikan bilangan atau nilai yang berupa angka (Kerlinger, 2004 : 49). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

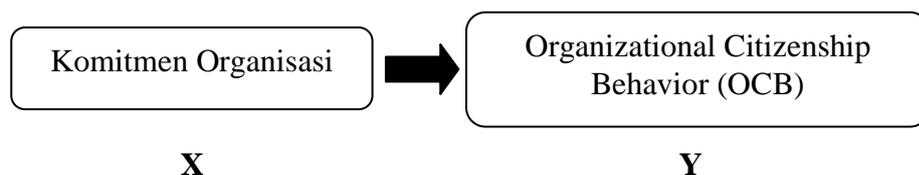
1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) yaitu kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang berubah atau muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas (Narbuko dan

Achmadi, 1997 : 119). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat *Organizational Citizenship Behavior*.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi (Narbuko & Achmadi, 1997 : 119). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat komitmen organisasi.



Gambar 2. Skema hubungan antara Variabel X dan Y

C. Definisi Operasional

Variabel dapat diamati dan diukur, setiap konsep yang ada dalam permasalahan atau ada dalam hipotesis disusun definisi operasional. Definisi operasional merupakan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu (Kerlinger, 2004 : 51).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

Organizational Citizenship Behavior adalah perilaku kerja karyawan yang tidak termasuk dalam deskripsi pekerjaan, tidak terikat secara langsung dengan sistem *reward* dan bisa meningkatkan fungsi efektifitas organisasi. Indikator-indikator untuk mengukur *Organizational Citizenship Behavior* yaitu,

- a. Membantu orang lain (*Altruism*).
- b. Berpartisipasi dalam proses politik (*political proses*) organisasi (*Civic virtue*).
- c. Melakukan pekerjaan melebihi syarat minimal yang dikehendaki oleh perusahaan (*Conscientiousness*).
- d. Mengikuti perkembangan informasi dari organisasi dan menyampaikan pada orang lain (*Courtesy*).
- e. Toleransi terhadap keadaan yang tidak menguntungkan atau permasalahan di organisasi (*Sportmanship*).

Alat ukur yang digunakan adalah skala likert, Interpretasi hasil pengukurannya adalah semakin tinggi skor yang didapat dari responden maka perilaku *Organizational Citizenship Behavior* dari responden tinggi, dan

semakin rendah skor maka perilaku *Organizational Citizenship Behavior* responden semakin rendah.

2. Tingkat Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi dengan sikap atau perilaku untuk mencapai tujuan organisasi dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi yaitu,

- a. Identifikasi dan keterlibatan karyawan dalam organisasi karena ikatan emosional (komitmen afektif).
- b. Internalisasi karyawan terhadap tujuan, nilai-nilai dan kewajiban dalam organisasi (komitmen normatif).
- c. Persepsi karyawan tentang kerugian yang akan dihadapi jika meninggalkan organisasi (komitmen *continuance*).

Alat ukur yang digunakan adalah skala likert, Interpretasi hasil pengukurannya adalah semakin tinggi skor yang didapat dari responden maka semakin tinggi komitmen organisasi dari responden, dan semakin rendah skor maka semakin rendah komitmen organisasi dari responden.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan universum yang dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Danim, 2004 : 87). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan pada Bagian SDM di PT. Swabina Gatra, karakteristik / ciri-ciri populasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Laki-laki atau perempuan,
2. Bekerja sebagai Karyawan di bagian SDM PT. Swabina Gatra.

Dari populasi tersebut di atas kemudian diambil sampel penelitian, sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian (Hadi dalam Narbuko & Achmadi, 1997 : 107). Dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh atau total sampling, teknik ini digunakan oleh peneliti mengingat populasi anggota organisasi atau Karyawan Bagian SDM PT. Swabina Gatra berjumlah 34 orang. Sugiyono (1994) mengatakan bahwa sampling jenuh (*total sampling*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/ikom/2006/jiunkpe-ns-s1-2006-51402016-3855-club_house-chapter3.pdf).

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang dikembangkan oleh Rensis Likert yang dikenal dengan skala likert, skala likert merupakan suatu himpunan butir pernyataan sikap yang kesemuanya dipandang dengan nilai sikap, subyek menanggapi setiap butir

pernyataan dengan mengungkapkan taraf (intensitas) kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut (Kerlinger, 2004 : 795).

Skala likert memiliki kegunaan yang luas dalam penelitian *behavioral*, mudah disusun, dan dapat diadaptasikan untuk sebagian besar penelitian *behavioral* (Kerlinger, 2004 : 798-799). Skala ini memiliki kelemahan yaitu hanya memusatkan pada subyek dan tempat subyek pada skala (Kerlinger, 2004 : 798). Skala likert ini digunakan karena dapat mengukur pola obyek penelitian yang berupa sikap responden dengan menunjukkan sikap negatif (sikap penolakan atau tidak setuju) dan sikap positif (sikap penerimaan atau setuju) terhadap obyek atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

1. Alat ukur Tingkat OCB

Alat ukur Tingkat OCB terdiri dari beberapa item pernyataan, masing-masing memiliki 5 alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat sering), S (sering), K (kadang-kadang), J (jarang), dan T (tidak pernah), masing-masing item pernyataan memiliki skor maksimal 5 dan minimal 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian dalam Alat Ukur Tingkat OCB

Favorable	Unfavorable
5 = Sangat sering.	5 = Tidak pernah.
4 = Sering.	4 = Jarang.
3 = Kadang-kadang	3 = Kadang-kadang
2 = Jarang.	2 = Sering.

1 = Tidak pernah.	1 = Sangat sering.
-------------------	--------------------

Tabel 2. Blue Print Alat Ukur tingkat *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml Item	Prosentase
1	<i>Altruisme</i>	3,13,17, 19,25	6,10,14,30, 34	10	27.77 %
2	<i>Conscientiousness</i>	7,21,29	2,26,36	6	16.66 %
3	<i>Sportmanship</i>	5,11,15,31	18,20,24,28	8	22.22 %
4	<i>Civic virtue</i>	1,27,33	8,16,32	6	16.66 %
5	<i>Courtesy</i>	9,23,35	4,12, 22	6	16.66 %
Total				36	100 %

2. Alat ukur Tingkat Komitmen organisasi

Alat ukur Komitmen organisasi terdiri dari beberapa item pernyataan, masing-masing memiliki 5 alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), CS (cukup sesuai), KS, (kurang sesuai), dan TS (tidak sesuai), masing-masing item pernyataan memiliki skor maksimal 5 dan minimal 1.

Tabel 3. Kriteria penilaian dalam Alat ukur tingkat komitmen organisasi

Favorable	Unfavorable
5 = Sangat sesuai.	5 = Tidak sesuai.
4 = Sesuai.	4 = Kurang Sesuai.
3 = Cukup sesuai	3 = Cukup sesuai.

2 = Kurang sesuai.	2 = Sesuai.
1 = Tidak sesuai.	1 = Sangat sesuai.

Tabel 4. Blue Print Alat Ukur tingkat Komitmen Organisasi

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml item	Prosentase
1	Komitmen Afektif	1,11,15,21,23	8,10,28,30,32	10	31.25 %
2	Komitmen <i>Continuance</i>	5,7,9,19,25,27,31	2,4,14,18,20,24,26	14	43.75 %
3	Komitmen Normatif	3,13,17,29	6,12,16,22	8	25 %
Total				32	100 %

F. Validitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti. Suatu instrumen pengukuran disebut valid bila ia mengukur variabel yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Validitas dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2001 : 51). Suatu alat ukur yang tinggi nilai validitasnya akan menghasilkan error pengukuran yang kecil (Azwar, 2001 : 51). Validitas yang ingin dicapai pada alat ukur ini adalah pada validitas logik, validitas logik menunjukkan sejauhmana isi tes dapat mewakili atribut yang akan diukur (Azwar, 2001 : 53). Validitas ini termasuk ke dalam jenis validitas isi, validitas isi merupakan validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap isi

tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2001 : 52). Validitas jenis ini dapat membantu peneliti melihat kesesuaian antara alat tes dengan atribut yang akan diukur dalam penelitian, karena validitas ini mengukur sejauhmana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak di ukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak di ukur (aspek relevansi) (Azwar, 2001 : 52). Alat ukur dinilai oleh 3 orang *professional judgement* yang menilai ketepatan item-item yang disusun dengan indikator dan variabel yang akan di ukur serta menilai kesesuaian item dengan kaidah penyusunan item yang benar.

Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total menggunakan korelasi *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 1. Korelasi Product Moment Pearson

Pengukuran Validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS ver. 12.0 *for Windows*.

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas

dikonsepkan sebagai sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2006 : 4). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha* dari *Cronbach*.

Pengukuran reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS ver. 12.0 *for Windows*.

H. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data selanjutnya data di analisis secara statistik, teknik analisis menggunakan korelasi *product moment*, teknik analisis *product moment* digunakan untuk menguji (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat komitmen organisasi dengan tingkat *organizational citizenship behavior* (OCB)”. Dalam analisa *product moment* skor variabel tingkat komitmen organisasi dikorelasikan dengan skor variabel tingkat *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), proses analisa dilakukan menggunakan komputer dengan program *SPSS version 12.0 for Windows*.

